

**Hubungan Motivasi Dengan Pembelajaran Pendidikan Jasmani
SMP Abu Manshur Kabupaten Cirebon**

**The Relationship between Motivation and Physical Education
Learning**

Abu Manshur Junior High School, Cirebon Regency

Sri Sundari¹, Irfan Sofiyan²

*^{1,2}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon, Perjuangan No. 17 Cirebon,
Jawa Barat, 45135, Indonesia*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif studi korelasional. Sampel yang digunakan adalah siswa SMP kelas VIII sebanyak 60 orang diambil secara Purposive Sampling. Instrument pembelajaran motivasi dengan penjas menggunakan angket. Analisis statistik menggunakan koefisien korelasi. Hasil penelitian hubungan antara motivasi dengan pendidikan jasmani siswa adalah sangat kuat ($r = 0.922$). Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pendidikan jasmani (t hitung $18,14 < 0,05$). Kontribusi pembelajaran motivasi dengan pendidikan jasmani sebesar 85,01%. Kesimpulan penelitian ini bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan dengan baik, maka akan terdapat motivasi siswa yang positif. Jadi, para guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani.

Abstract

The aim of this research is to determine whether there is a relationship between motivation with physical education. The method used in this research is descriptive correlation method. The sample used is the fifth grade of junior high school student as much as 60 people were taken Purposive Sampling. The instrument of this research used a questionnaire. The statistical analysis used correlation coefficient test. The result of the relationship between motivation with physical education is very strong correlation ($r = 0,922$). There was a significant correlation between motivation with physical education (t count $18,14 < 0,05$). The contribution of physical education learning process with student's motivation is 85,01%. The conclusion of this research is physical education learning process which is implemented well, it will be found in student's positive motivation. So, the physical education teachers are expected to improve the quality of learning process in implementing physical education.

Keywords: Motivation, Learning, Physical Education.

PENDAHULUAN

Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedang faktor di luar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Tetapi baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik motivasi timbul karena adanya rangsangan. Motivasi datangnya berasal dari dalam diri dan dari luar, tetapi dapat dilihat juga dari kebutuhan motivasi apa yang mendasarinya. Siswa yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Sedangkan siswa yang kurang termotivasi menunjukkan ketidakmauan dalam belajar, merasa cepat bosan dalam belajar, dan mungkin menghindar dari kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting, karena motivasi menentukan usaha siswa dalam proses belajarnya. Riduwan (2012:200) menyatakan "bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibanding dengan para siswa yang memiliki motivasinya rendah." Riduwan (2012:201) menyatakan: "Fungsi motivasi adalah: 1) mendorong anak dalam melaksanakan sesuatu aktivitas atau tindakan; 2) dapat menentukan arah dan tindakan seseorang; dan 3) memotivasi berfungsi dalam menyelesaikan jenis-jenis perbuatan dan aktivitas seseorang."

Menurut pernyataan di atas, siswa yang memiliki motivasi tinggi belajarnya akan nampak lebih baik dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini karena motivasi sebagai pendorong untuk lebih giat dan berenergi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, sebagai arah dari perlakuan kita untuk lebih menuju tujuan yang hendak kita raih, sebagai seleksi untuk menentukan perbuatan yang kita kerjakan guna meraih tujuan-tujuan yang kita inginkan, dan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak berguna.

Poin penting yaitu adanya motivasi yang menyebabkan terjadinya perubahan energi pada siswa, yang mempengaruhi kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan suatu hal yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang hendak dicapai. Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi sangatlah berfungsi dalam proses pembelajaran karena akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas semangat belajar dalam proses pembelajarannya. Siswa merupakan cikal bakal yang kelak akan tampil sebagai manusia yang akan melaksanakan keberlangsungan jaman diharapkan mampu menjadi 'creator and developer'.

Perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan dimensinya merupakan rujukan upaya pendidikan. Pendidikan itu sendiri mengandung makna merubah, membina, membandingkan, mengarahkan dan bahkan membentuk keseluruhan dimensi peserta didik. Guru sebagai orang yang berkecimpung langsung dalam proses pembelajaran mempunyai tugas memberikan peluang dengan efektif sehingga apa yang diperlukan siswa sebagai peserta didik dapat terpenuhi. Hubungan antara guru dan siswa hendaknya bersifat kreatif, kritis interaktif yang memberikan arah untuk tumbuhnya kreatifitas, berfikir kritis dan percaya diri.

Sedangkan menurut Suryabrata (1989:6) dalam Jufri (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan : 2015) mengatakan bahwa factor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar yaitu *Raw input* (siswa) yang terdiri dari: kapasitas dasar (IQ), bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap kebiasaan, *Instrumental input* (guru, metode, tehnik, media, bahan sumber, program tugas, *Enviromental input* (lingkungan) meliputi , fisik, sosial dan cultural, *Expected output* (hasil belajar yang diharapkan) yang terdiri dari perilaku cognitiv, perilaku afektif dan perilaku psikomotor.”

Perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh kecenderungan masyarakat atau tren-tren yang berkembang dalam masyarakat, organisasi dan isu-isu yang terjadi dalam kurun waktu relatif

lama. Program pembelajaran pendidikan jasmani yang baik tak dapat dikembangkan tanpa memahami ilmu pengetahuan sejarah peristiwa-peristiwa masa lalu dan perhatian masyarakat pada masa sekarang. Dampak pendidikan masa depan harus dapat diantisipasi sejak dini, menyiapkan anak didik untuk menghadapi tentang masa depan terutama era globalisasi, harus disiapkan sejak sekarang.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran disekolah memiliki peran yang relatif besar terhadap perkembangan perilaku siswa seperti aspek kognitif, afektif dan khususnya aspek psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Husdarta dalam Bagus Endrawan dan Feri Aji Gunawan (jurnal ilmiah : 2017) bahwa Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Husdarta, 2011:03).

Peningkatan mutu PBM merupakan persoalan penting dalam pendidikan jasmani. Oleh karena, seluruh aktivitas yang berlangsung pada PBM semuanya dipusatkan untuk mendorong siswa untuk belajar. Maka guru sebagai tenaga pendidik yang secara langsung berhadapan dengan para siswa di sekolah berperan tidak hanya terbatas sebagai pengajar atau penyampai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, merealisasikan konsep-konsep pendidikan, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurangnya kesinambungan antara tujuan, isi, metode dan sistem evaluasi mengakibatkan jarangya tujuan pendidikan jasmani yang merangkum semua aspek sebagaimana tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai secara efektif. Lemahnya efektifitas pendidikan dan pengajaran itu disebabkan ketiadaan perangkat lunak untuk mendukung implementasi pembelajaran yang efektif. Satu contoh yang muncul adalah langkanya buku pegangan atau petunjuk mengajar yang menjadi pagangan guru-guru pendidikan jasmani, selain kurangnya perangkat

pendukung seperti ketiadaan sarana dan prasarana di berbagai sekolah dasar, juga menjadi kendala yang cukup rumit.

Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani yang inovatif mendorong atau memotivasi siswa mengalami untuk perkembangan keterampilan gerak, penguasaan gerak yang lebih tinggi, perluasan wawasan tentang konsep ruang, waktu dan tenaga, dan perkembangan aspek-aspek kepribadian.

Dengan demikian, melalui proses belajar mengajar pendidikan jasmani membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa melalui aktivitas fisiknya dan akan meningkatkan kemampuan motorik atau membentuk pribadi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Maka, pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus potensi yang strategis untuk mendidik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan korelasional, yaitu metode yang menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel tersebut. Sesuai dengan pendapat dari Maksum Ali (2012:73) penelitian korelasi adalah “ suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variable bebas dengan satu variable terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variable tersebut.”

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Abu Manshur Kabupaten Cirebon. Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012, hlm. 119). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Abu Manshur Kabupaten Cirebon kelas VIII Tahun Ajaran 2019-2020 yang berjumlah 95 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa. Teknik sampel yang diambil menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner dengan skala yang digunakan yaitu skala Likert untuk motivasi dan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini, instrument angket dapat berbentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden, selanjutnya digunakan sebagai sampel penelitian menggunakan skala Likert, seperti yang dikemukakan Riduwan (2012:107) yaitu 'sangat setuju (ss), setuju (s), ragu-ragu (rr), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts)'.

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Proses Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan penghitungan diperoleh hasil penghitungan uji validitas Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 1
Hasil Penghitungan Uji Validitas Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variable	t Hitung	t Tabel	keterangan
Motivasi (X) dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Y)	17,30	2,00	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan validitas variable Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diajukan kepada siswa dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Perhitungan hasil uji reliabilitas variable Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat dilihat pada tabel 2.

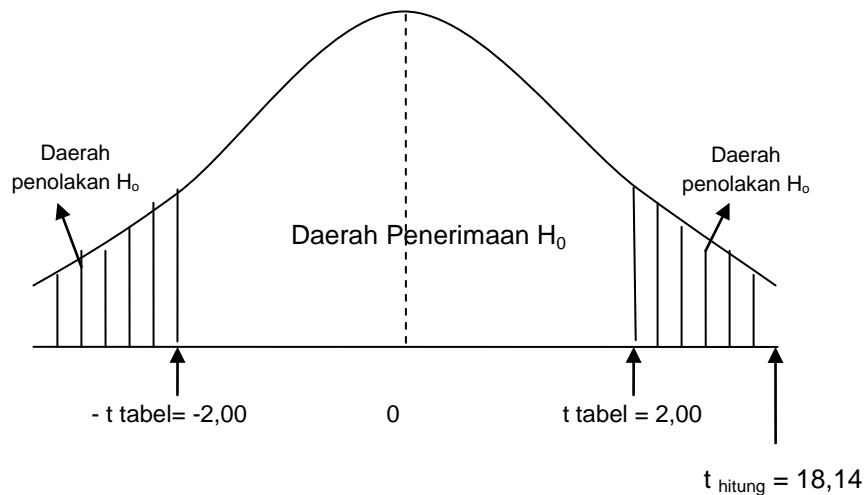
Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	T Hitung	T Tabel	Keterangan
Motivasi (X) dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Y)	13,59	2,00	reliabel

Tabel 3. Koefisien Korelasi

Tabel 3
 Korelasi antara Motivasi dengan Proses dengan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan Hubungan	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X-Y	0.922	Sangat Kuat	18.14	2.00	Terdapat hubungan yang Signifikan



Gambar 1
 Kurva Uji-t Dua Pihak

Hubungan Antara Motivasi dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani :

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Antara Motivasi Dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara Antara Motivasi dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Dengan perhitungan yang sama seperti sebelumnya, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,922. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,922 termasuk pada kategori hubungan yang sangat kuat.

Dengan rumus $t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$ diperoleh nilai t hitung $t = 0,922 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,922^2}} = 18,14$. Dengan db = 58 (n-2) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,00.

Dikarenakan t hitung (18,14) > t tabel (2,00), maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan hubungan yang sangat kuat.

Setelah diketahui adanya hubungan antara Motivasi dengan Proses dengan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, maka besarnya pengaruh Motivasi dengan Proses dengan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,922)^2 \times 100\%$$

$$= 85,01\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 85,01%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 85,01% perubahan-perubahan Motivasi disebabkan oleh Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, sedangkan sisanya sebesar 14,99% perubahan yang terjadi pada Motivasi disebabkan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, maka diperoleh temuan-temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian seperti diutarakan pada rumusan masalah serta telah membuktikan hipotesa penelitian. Pada akhirnya penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi

dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian proses Pembelajaran pendidikan jasmani terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi siswa. Motivasi siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran pendidikan jasmani mencapai 85%.

Maka dalam hal ini proses pembelajaran pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang sudah digariskan, kenyataannya membuktikan bahwa pendidikan jasmani tidak mempengaruhi aspek kognitif, psikomotor saja tetapi juga sangat berpengaruh kepada aspek afektif diantaranya motivasi siswa. Dengan demikian para pengajar pendidikan jasmani harus lebih meningkatkan kinerjanya di dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan memperhatikan faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat usia peserta didik.

Siswa merupakan salah satu elemen yang penting dalam menentukan program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu salah satu aspek penting dalam perubahan motivasi siswa yang lebih baik lagi, salah satunya melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan bahwa melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kecenderungan motivasi siswa akan tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani, kecenderungan perilaku peran akan meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kesempatan siswa untuk tampil di depan teman-temannya. Penerapan pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia anak, maka akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan.

Tujuan yang didapat bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional (Hartono, dkk, 2013:2) dalam Tri Wibowo dan Bambang Ferianto (Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan: 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian di atas sebagai berikut:

1. Motivasi siswa di SMP Abu Manshur Kabupaten Cirebon berada dalam kategori sangat kuat.
2. Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Abu Manshur Kabupaten Cirebon berada dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi dengan pembelajaran pendidikan jasmani siswa SMP Abu Manshur Kabupaten Cirebon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak sekolah SMP Abu Manshur Kabupaten Cirebon yang telah memberikan kesempatan dan bantuannya kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berlangsung dengan tertib dan lancar.

REFERENSI

Pustaka Primer (Jurnal):

- I Bagus Endrawan & Feri Aji Gunawan (2017). Survei Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Permainan Tradisional. Jurnal Ilmiah BINA EDUKASI. Vol.10 No.1, Juni (2017). <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/download/191/120>
- Jufri. (2015). Pengembangan Alat Ukur Keefektifan Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. ISSN 2302-0180, pp 33-49. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/2868/2729>
- Tri Wibowo & Bambang Ferianto T.K. (2017). Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Sma/Ma/Smk Negeri Kelas Xi Se-Kecamatan Kota Ponorogo. International Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Volume 05 Nomor 01 Tahun (2017), 117 - 122. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>

Buku Teks:

Maksum. Ali. (2012). Metodologi Penelitian. Surabaya : Unesa University Press.

Riduwan. (2012). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung : ALFABETA.